

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor dengan kontribusi cukup besar dalam perekonomian. Salah satu dari banyaknya sektor industri pengolahan, yang cukup banyak dikembangkan adalah industri mikro (rumahan) dan kecil. Industri pengolahan adalah suatu usaha yang melakukan kegiatan ekonomi mengubah bahan baku atau bahan mentah secara mekanis, kimiawi, atau dengan tangan (sederhana) sehingga menjadi barang atau produk jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya (BPS, 2021). Menurut UU No. 3 Tahun 2014 dan PP No. 28 Tahun 2021, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri. Menurut PP No. 7 Tahun 2021, pengelompokan UMKM didasarkan atas modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000,00. Karena setiap pelaku usaha memiliki tujuan dalam kegiatan usaha. Tujuan utama dari melakukan kegiatan usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga para pelaku usaha harus tepat saat menentukan produk apa yang hendak dibuat dan siapa yang menjadi sasaran konsumennya.

Industri pengolahan makanan adalah salah satu dari banyaknya industri pengolahan yang ada serta cukup banyak yang mengembangkan industri rumahan makanan ini. Contoh dari banyaknya industri rumahan pengolahan makanan yaitu industri pengolahan tempe dan tahu, pengolahan kerupuk, pengolahan bakso dan lainnya. Ide untuk mengembangkan industri mikro ini datang dari pemerintah yang merupakan salah satu cara menjadikan masyarakat menjadi lebih produktif, kreatif dan memiliki penghasilan serta menjadikan salah satu upaya mengurangi pengangguran yang ada. Di instansi terkait dengan bidang usaha mikro kecil dan menengah, pemerintah menyediakan pelatihan usaha. Dimulai dari memberikan ide produk yang hendak dibuat, bagaimana proses pembuatan produk, bagaimana cara mengemas produk serta cara memasarkan produk yang telah jadi. Hal ini tentu saja dinilai cukup bermanfaat, namun menimbulkan suatu permasalahan yang sangat umum dikalangan pemilik industri rumahan, yaitu tidak adanya pelatihan terhadap bagaimana cara membuat perhitungan dalam hal keuangan, sehingga biasanya pemilik industri rumahan hanya melakukan perhitungan dan pencatatan keuangan secara sederhana atau malah sama sekali tidak memiliki pencatatan keuangan. Padahal, dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi suatu produk berfungsi menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan sehingga dapat membentuk data keuangan yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan dan kepentingan sesuai kebutuhan penggunaannya, maka biaya-biaya yang terjadi dalam badan usaha harus digolongkan dan dicatat dengan

sebenarnya sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti dan tepat.

Dalam kegiatan produksi, tentu saja memiliki biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha. Komponen-komponen biaya produksi biasanya akan dicatat secara rinci di dalam harga pokok produksi. Biaya yang ada dalam hubungannya dengan produk adalah biaya produksi. “Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik” (Bustami & Nurlela, 2013). Bahan baku langsung merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu produk dan dapat ditelusuri langsung kepada produk jadi. Contoh bahan baku langsung dalam industri pengolahan makanan yaitu kedelai dalam pengolahan tempe dan tahu, tepung dalam pengolahan kue dan lainnya. Tenaga kerja langsung yang dimaksudkan dalam industri pengolahan makanan yaitu, misalkan upah koki kue. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting karena di dalamnya terdapat informasi yang dapat menjadi dasar penetapan harga jual produk. Meskipun pada kenyataannya banyak industri mikro yang melewatkan perhitungan terhadap harga pokok produksi. Siklus akuntansi biaya yang terkait dengan perhitungan harga pokok produksi dimulai dari pencatatan biaya bahan baku yang masuk ke dalam proses produksi dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan selama proses produksi, serta berakhir dengan ditetapkannya harga pokok produksi. Menurut Bustami dan Nurlela (2013) Harga pokok produksi adalah kumpulan dari biaya produksi yang

terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* ditambah dengan persediaan awal dan dikurangi persediaan akhir. Dengan adanya laporan harga pokok produksi dapat diketahui besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk proses produksi. Dari perhitungan biaya yang telah dikeluarkan pelaku usaha dapat mendapatkan gambaran dalam menetapkan harga jual atas produk yang telah dibuat. Oleh karena itu, dalam menangani biaya produksi diperlukan strategi efisiensi biaya untuk memberikan gambaran dalam penetapan harga.

Penetapan harga jual suatu produk haruslah menutupi besarnya seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan selama proses produksi dan telah mengandung keuntungan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan harga jual yaitu apabila harga jual produk terlalu tinggi maka akan mengurangi daya beli konsumen, mengingat sasaran industri mikro adalah mulai dari kalangan masyarakat ekonomi rendah dan menengah. Namun, apabila harga jual suatu produk terlalu rendah dapat mempengaruhi pendapatan dan laba yang diharapkan. Harga jual sering menjadi salah satu tolak ukur konsumen saat akan membeli sebuah produk. Oleh karena itu, dalam menentukan harga jual sebuah produk diperlukan berbagai pertimbangan yang kompleks serta terperinci, dimulai dari biaya produksi yang telah dikeluarkan, biaya operasional, target laba yang diharapkan, daya beli konsumen, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum dan lainnya.

Industri atau Usaha Rumahan Kerupuk Ikan milik Pak Hidayat adalah usaha rumah tangga yang mengolah kerupuk ikan. Terletak di Perum Lembah Asri Blok I

No 3, Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur. Dimulai dari mencari bahan baku, mengolah ikan menjadi kerupuk, menggoreng sampai mem-packing kerupuk yang telah di produksi. Usaha ini dirintis pada tahun 2004 oleh Pak Hidayat dan semua proses produksi masih dilakukan secara sederhana atau tradisional menggunakan alat-alat bantu seperti mesin pelumat, pengeringan kerupuk juga masih menggunakan bantuan sinar matahari dan *oven* kompor.

Kerupuk Ikan Pak Hidayat belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi, hanya melakukan pencatatan secara sederhana berapa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Hal ini berpengaruh pada ketidakmampuan usaha dalam mengukur efektifitas dan efisiensi biaya yang telah dikeluarkan untuk proses produksi. Dalam penentuan harga pokok produk dapat digunakan dua metode perhitungan, yaitu metode kalkulasi biaya penuh (*full costing*) dan metode kalkulasi biaya variabel (*variabel costing*). Dalam penelitian ini akan menggunakan perhitungan kalkulasi biaya penuh atau *full costing*. Sedangkan dalam menentukan harga jual terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, salah satunya yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *cost plus pricing*. *Cost Plus Pricing* adalah seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan. Metode *full costing* adalah perhitungan harga pokok produksi yang memaparkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kelangsungan proses produksi baik biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap maupun variabel dijadikan acuan atau dasar menghitung harga pokok produksi. Sedangkan metode variabel costing adalah pendekatan dalam perhitungan harga pokok

produksi yang mana hanya memperhitungkan biaya-biaya produksi yang bersifat variabel yang digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan permasalahan di atas, sudah ada penelitian terdahulu yang meneliti hal serupa dengan objek yang berbeda. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dian Purnama (2017) dengan judul penelitian harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* studi pada PT.Prima Istiqamah Sejahtera Makassar. Pada penelitian tersebut ditemukan perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh PT. Prima dengan hasil perhitungan metode *full costing* yang dilakukan oleh Dian Purnama. Hal ini terjadi karena perbedaan pembebanan biaya sejak awal perhitungan biaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* Pada Usaha Kerupuk Ikan Milik Pak Hidayat”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pada usaha kerupuk milik Pak Hidayat ini ditemukan masalah atau diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Belum adanya perhitungan harga pokok produksi pada usaha kerupuk Pak Hidayat.
2. Belum adanya hal yang menjadi dasar atau basis dalam penetapan harga jual produk, padahal dalam harga jual produk terkandung biaya yang telah

dikeluarkan dan laba yang harusnya dapat diperoleh dari penjualan atas suatu produk.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini ingin menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produk. Metode perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang diterapkan harus sesuai dengan konsep akuntansi biaya yang ada. Berikut rumusan masalah yang telah dirumuskan.

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk metode *cost plus pricing*?
2. Apakah perhitungan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* mampu menentukan harga jual yang mampu bersaing.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada usaha kerupuk ikan milik Pak Hidayat di Tanjungpinang.
2. Penelitian ini hanya menghitung harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* dan menentukan harga jual dengan metode *cost plus pricing* berdasarkan harga pokok produksi yang telah di hitung.
3. Usaha kerupuk milik Pak Hidayat hanya memproduksi kerupuk ikan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk metode *cost plus pricing*.
2. Untuk mengetahui apakah perhitungan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* mampu menentukan harga jual yang mampu bersaing.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi yang digunakan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian di masa yang akan datang.
2. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
3. Sebagai media pengembangan diri dan sarana pemerapan ilmu yang telah dipelajari oleh peneliti selama berada dalam dunia perkuliahan kedalam praktek sesungguhnya dan menambah wawasan peneliti akan permasalahan yang akan muncul saat penelitian dilakukan.
4. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pelaku usaha sebagai pembandingan akan perhitungan harga pokok produksi yang dihitung pelaku usaha dan harga pokok produksi yang dihitung oleh peneliti.
5. Penelitian ini juga sebagai koreksi bagi pelaku usaha apabila selama ini pencatatan harga pokok produksi yang telah di buat tidak sesuai dengan kaidah akuntansi.



## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Berisikan kajian pustaka atau landasan teori serta definisi yang berkaitan dengan topik penelitian dan kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh peneliti serta terdapat review dari penelitian terdahulu yang meneliti hal sejenis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

★ Berisikan objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian yang digunakan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta metode analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi pembahasan yang memuat hasil penelitian atau analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, serta terdapat jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan pada bab awal penelitian

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran dari peneliti untuk pelaku usaha.